

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PELAJARAN IPA MATERI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN HEWAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV (EMPAT) DI SDS ISLAM AL- ISTIQRA DENGAN IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* JENIS *TWO STAY TWO STRAY*.

M. Yusuf

SDS Islam AL-ISTIQRA, mmuhamadyusuf2020@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar pelajaran IPA materi pertumbuhan dan perkembangan hewan pada peserta didik kelas IV (Empat) di SDS Islam AL-ISTIQRA, hal ini disebabkan pembelajaran hanya berpusat pada guru, tidak adanya komunikasi antara guru dengan siswa, sehingga pembelajaran bersifat pasif. Penelitian bertujuan meningkatkan hasil belajar pelajaran IPA materi pertumbuhan dan perkembangan hewan pada peserta didik kelas IV (empat) di SDS Islam AL-ISTIQRA dengan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* jenis *Two Stay Two Stray* (*TSTS*). Pelaksanaan penelitian dilaksanakan saat semester II tahun pelajaran 2020/2021 dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV (empat) sebanyak 20 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan implementasi model pembelajaran *TSTS* merupakan strategi pembelajaran yang berhasil guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV (empat) di SDS Islam AL-ISTIQRA. Peningkatan ditunjukkan pada hasil penelitian siklus I ke siklus II nilai rerata kelas 64,00 menjadi 88,50 dengan persentase ketuntasan dari 55% menjadi 95%.

Kata Kunci : Hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Alam, *Two Stay Two Stray*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jalan membantu siswa agar berkembang maksimal sesuai dengan kemampuan dan sistem nilai yang dianut di masyarakat. Pendidikan tidak hanya proses mengharuskan kehendak pendidik kepada siswa, melainkan usaha mewujudkan kondisi yang konstruktif untuk perkembangan peserta didik, dimana suatu situasi yang memberikan keringanan kepada peserta didik untuk

memajukan dirinya secara maksimal. Faedah pendidikan tersemat di UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1) "... usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara."

Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk membekali kemampuan dasar kepada peserta didik. Kegiatan pendidikan sekolah dasar di Indonesia akan berlangsung baik dan mencapai tujuan diinginkan amat bertumpu pada strategi pendidik menjalankan aktivitas pembelajaran. Sebab itu, pendidik yang kompeten perlu mengembangkan program kegiatan belajar yang berkonsep atas pemahaman yang mendetail agar peserta didik mempunyai pengalaman bermakna .

Sebagai seorang guru pernah mengalami masalah dalam mengajar di dalam kelas baik dalam proses belajar mengajar dan diluar proses belajar mengajar. Banyak faktor yang menyebabkan masalah pembelajaran terjadi seperti faktor guru yang belum siap dalam mengajar, sarana dan prasarana yang belum memadai, minat belajar yang rendah. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar.

Bersumber dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan guru, menunjukkan 80% siswa memperoleh nilai dibawah KKM atau belum tuntas untuk pembelajaran IPA materi pertumbuhan dan perkembangan hewan. Nilai KKM yang ditentukan untuk kompetensi dasar ini adalah 65. Sementara untuk siswa yang tuntas pada materi ini sebanyak 20% dengan jumlah 4 siswa. Setelah dianalisis hasil belajar rendahnya kegemaran dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA materi pertumbuhan dan perkembangan hewan siswa kelas IV (empat) di SDS Islam AL-ISTIQRA berasal dari faktor dalam dan luar siswa. Faktor dalam seperti rendahnya kegemaran dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA materi pertumbuhan dan perkembangan hewan. Faktor dari luar siswa seperti guru tidak menggunakan media dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Dari data yang diperoleh peneliti beranggapan perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil belajar pelajaran IPA materi Pertumbuhan dan

Perkembangan hewan, siswa kelas IV (empat) di SDS Islam AL-ISTIQRA dapat dinaikan dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*. Abdulhak, Nurulhayati (dalam Rusman, 2011:203) menjelaskan pembelajaran *cooperative* merupakan strategi pembelajaran yang memuat partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pembelajaran akan menciptakan hubungan seperti komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Gaya belajar kooperatif jenis *TSTS* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan. Model *TSTS* adalah kegiatan belajar kelompok bertujuan siswa saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong sesama untuk berprestasi. Selain itu, model *TSTS* melatih peserta didik bersosialisasi dengan baik (Huda, 2014:207). Model pembelajaran *cooperative* jenis *TSTS* mendorong peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dengan mengutamakan kerja sama kelompok dan semua siswa bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya. Dalam model pembelajaran dua tinggal dua tamu ini, siswa diarahkan bergotongroyong dalam mendapatkan suatu konsep. Penggunaan model pembelajaran dua tinggal dua tamu akan mengarahkan siswa untuk aktif, aktif dalam diskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak penjelasan oleh peserta didik lain. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* 1) Peserta didik bekerja sama membentuk kelompok 2) Setelah selesai, dua orang setiap kelompok meninggalkan kelompoknya dan betamu ke dua kelompok lain 3) Dua orang yang tinggal di kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. 4) Tamu memohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan hasil dari kelompok lain 4) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja.

Aliyyah. R. R., dan Herawati (2017) hasil belajar merupakan gambaran tentang tujuan pembelajaran yang harus digali, dimengerti, dan dilakukan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang mereka miliki sebelumnya untuk menyelesaikan tugas

pembelajaran yang diberikan. Selama proses pembelajaran guru melakukan penilaian kepada siswa untuk mengetahui keberhasilan belajar yang ditunjukkan dari pencapaian indikator atau tujuan pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui apakah proses belajar berhasil sesuai dengan indikator atau tujuan yang ditetapkan dapat diketahui dengan mengadakan asesmen. Hanna (dalam Suryanto, dkk. 2018:1.7) : *"Assessment is the process of collecting, interpreting, and synthesizing information to aid in decision making."* Jadi penilaian kegiatan mendapatkan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari berbagai jenis tagihan dan mengolah informasi tersebut untuk menilai hasil belajar dan perkembangan belajar siswa..

METODE PENELITIAN

Guru saat melangsungkan penelitian tergolong model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perosedur pelaksanaan PTK dilaksanakan tatap muka dalam 2 siklus. Langkah pertama yang dilakukan melalui prasiklus yang diteruskan dengan fase selanjutnya yaitu siklus I dan Siklus II, setiap siklus terdiri tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian pemebelelajaran ini dilaksanakan di SDS Islam AL-ISTIQRA Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV (Empat) SDS Islam AL-ISTIQRA Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang Provinsi Banten tahun pelajaran 2020-2021, dengan jumlah 20 peserta didik terdiri 12 laki-laki dan 8 perempuan. Adapun masa penelitian dilaksanakan bulan April 2021. Dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut :

Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Siklus	Waktu	Kegiatan Penelitian
1	Pra Siklus	Kamis 08 April 2021	Pelaksanaan Pra siklus
2	Siklus I	Rabu 14 April 2021	Pelaksanaan Siklus I
3	Siklus II	Jum'at 23 April 2021	Pelaksanaan Siklus II

Adapun pihak yang membantu penelitian 1) Bapak Wahyudin, S.Hi., selaku kepala sekolah SDS Islam AL-ISTIQRA 2) Bapak/Ibu Guru SDS Islam AL-ISTIQRA 3) Siswa kelas IV (Empat) SDS Islam AL-ISTIQRA sebagai objek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis belajar siswa kelas IV SDS Islam AL-ISTIQRA merupakan kualitatif-deskriptif dan analisis kuantitatif. Kualitatif deskriptif menerangkan masalah kegiatan yaitu berupa antusiasme peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media, lembar observasi dan lembar refleksi dari pendidik. Sedangkan analisis kuantitatif pada bentuk nilai hasil peserta didik. Pada penelitian apabila 80% siswa mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 65 berarti penelitian tindakan tersebut sudah berhasil. Namun apabila kurang dari 80% itu artinya penelitian tindakan kelas belum berhasil dan perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Dalam mentotal rerata nilai yang diperoleh siswa, peneliti menntotal skor yang diperoleh seluruh peserta didik dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Rumus } \bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = rerata tes formatif.

x_n = total seluruh nilai peserta didik

n = total seluruh peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran siklus I dan II memperoleh hasil implementasi *cooperative learning* jenis *TSTS* meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran IPA pada peserta didik di kelas IV (Empat) SDS Islam Terpadu AL-ISTIQRA Kecamatan Cisoka. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel Prestasi belajar

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Total	%	Total	%

1	Tuntas	11	55	19	95
2	Belum Tuntas	9	45	1	5
3	Nilai rata-rata	64,00		88,50	

Berdasarkan tabel hasil/prestasi belajar rerata kelas siklus I 64,00 bertambah di siklus II sebesar 88,50. Dan pada perbaikan pembelajaran siklus I total peserta didik mendapat nilai lebih 65 sebanyak 11 dari 20 dengan persentase keberhasilan 55% sedangkan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II meningkat menjadi 19 siswa dari 20 siswa dengan persentase keberhasilan 95% dan telah mencapai target ketuntasan sebesar 80%. Pada grafik hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I dan II dapat dilihat terjadi penurunan pada ketidak tuntasan dan terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus perbaikan pembelajaran terjadi disetiap siklus pembelajaran. dengan ini implementasi model pembelajaran kooperatif jenis TSTS menaikkan hasil belajar peserta didik. Dengan tingginya semangat belajar yang dimiliki siswa maka siswa akan mudah memahami materi dan akan berdampak pada kenaikan prestasi belajar peserta didik pelajaran IPA materi Pertumbuhan dan Perkembangan hewan pada peserta didik kelas IV (Empat) SD Islam Terpadu AL-ISTIQRA.

Peneliti menyadari bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDS Islam AL-ISTIQRA pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bukan hal yang mudah. Aliyyah. R. R., et al. (2021) guru harus mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa. dari beranjak dari kemampuan itulah pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, pendidik sepatutnya menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan mengelaborasikannya, dikarenakan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Sebagai pendidik sepatutnya mempergunakan pengetahuan berkenaan konsep belajar-mengajar dan konsep perkembangan sehingga memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan sekaligus mempermudah mencapai tujuan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pelaksanaan penelitian, penulis menyimpulkan implementasi pembelajaran Kooperatif tipe *TSTS*, mampu meningkatkan prestasi/hasil belajar pelajaran IPA materi Pertumbuhan dan Perkembangan Hewan pada siswa kelas IV (Empat) di SDS Islam AL-ISTIQRA Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang telah berhasil.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., & Herawati, H. (2017, June). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1)
- Aliyyah, R. R., Saraswati, S., Ulfah, S. W., & Ikhwan, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Menggunakan Media Video Pembelajaran. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 317-326.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryanto, Adi dkk. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.